

BENTUK DAN TEKNIK EVALUASI HASIL BELAJAR

Armaya Prasenja Putri, Wawan Arbeni*, Ikhsan Muzaki, Rahmatun Aulia Lubis, Rahma Yulia, Aidilah Putri Ayu, Nurul Antika, Nabila Syaharani Br. Bangun, Siti Rahayu, Muhammad Arifin Ilham

wawanarbeni@insan.ac.id

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

ARTICLE INFO

Keywords: learning evaluation, evaluation forms, evaluation techniques, learning outcomes.

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRACT

Learning outcome evaluation is an essential component of the educational process because it functions to assess the achievement of learning objectives and serves as a basis for improving instructional practices. This article aims to comprehensively examine the forms and techniques of learning outcome evaluation, including test and non-test techniques, along with their strengths and limitations. The research method employed is a library research approach by analyzing relevant books and scholarly journal articles. The findings indicate that effective evaluation cannot rely on a single method; instead, it requires a combination of various evaluation forms and techniques to obtain a holistic, valid, and accurate picture of student learning outcomes. Therefore, educators are required to be capable of selecting and integrating appropriate evaluation techniques in accordance with learning objectives and learner characteristics.

INTRODUCTION

Evaluasi hasil belajar memegang peranan yang sangat penting, bahkan bisa dibilang strategis, dalam keseluruhan sistem pendidikan. Ini bukan sekadar formalitas, tetapi merupakan alat kunci untuk secara langsung meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Dengan melakukan evaluasi, seorang guru atau pendidik akan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai seberapa jauh materi atau tujuan yang telah ditetapkan pada awal pembelajaran berhasil diserap oleh siswa. Ibarat kompas, evaluasi memberitahu kita apakah kapal pendidikan berjalan sesuai jalur yang dituju. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai alat deteksi dini; guru dapat segera mengidentifikasi kesulitan spesifik yang dialami oleh masing-masing siswa, seperti materi mana yang belum dipahami atau keterampilan mana yang masih lemah. Hasil dari penilaian ini menjadi dasar untuk menentukan langkah perbaikan atau tindak lanjut yang paling sesuai (Arbeni, 2022).

Penting untuk dipahami bahwa peran evaluasi tidak berhenti hanya sebagai "ujian akhir" atau alat untuk memberikan nilai semata. Jangkauannya jauh lebih luas dan mendalam. Evaluasi berfungsi ganda: ia tidak hanya mengukur hasil akhir dari sebuah proses belajar, tetapi juga menjadi sarana refleksi yang sangat berharga bagi pendidik. Ketika hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai target, guru akan terdorong untuk mengoreksi dan memperbaiki metode pengajaran mereka sendiri. Proses ini memastikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan atau terus-menerus. Dengan kata lain, evaluasi adalah siklus umpan balik yang menjaga agar kualitas pendidikan selalu bergerak ke arah yang lebih baik (Arbeni, 2022).

Dalam dunia pendidikan sehari-hari, evaluasi hasil belajar diwujudkan dalam berbagai bentuk dan menggunakan beragam teknik. Untuk dapat menilai siswa secara adil dan menyeluruh, pendidik perlu menguasai berbagai cara penilaian ini. Secara garis besar, teknik evaluasi dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: teknik tes dan teknik non-tes. Pembagian ini penting karena setiap teknik memiliki fokus pengukuran yang berbeda. Pendidik harus mampu memilih alat yang tepat untuk mengukur aspek yang sesuai, sehingga hasil evaluasi benar-benar valid dan informatif mengenai perkembangan siswa.

Setiap kategori teknik evaluasi dirancang untuk mengukur dimensi perkembangan siswa yang berbeda. Teknik tes, yang biasanya berbentuk soal pilihan ganda, isian singkat, atau esai, umumnya digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa yaitu kemampuan berpikir, pemahaman, dan penguasaan pengetahuan atau materi pelajaran. Sementara itu, teknik non-tes lebih difokuskan untuk menilai dimensi lain yang sama pentingnya. Teknik non-tes meliputi observasi, wawancara, portofolio, dan penilaian proyek, yang secara khusus dirancang untuk mengukur aspek afektif (sikap, nilai, motivasi, dan emosi) dan aspek psikomotorik (keterampilan praktik, fisik, dan kinerja).

Oleh karena itu, bagi setiap pendidik, memiliki pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai berbagai bentuk dan teknik evaluasi hasil belajar merupakan sebuah keharusan. Tujuannya adalah agar evaluasi yang dilakukan tidak bersifat dangkal atau hanya fokus pada nilai akademik. Pendidik harus bisa menggunakan kombinasi teknik tes dan non-tes untuk menciptakan gambaran yang utuh tentang kemampuan dan perkembangan setiap siswa. Evaluasi yang ideal harus mencerminkan tidak hanya apa yang siswa tahu, tetapi juga bagaimana mereka bersikap, bekerja, dan mempraktikkan pengetahuan mereka. Inilah kunci untuk memastikan bahwa penilaian benar-benar valid, relevan, dan mendukung pertumbuhan holistik peserta didik (Shepard et al., 2021).

LITERATURE REVIEW

Bentuk dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan komponen esensial dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada penilaian hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan (Sudjana, 2017). Dalam konteks pendidikan modern, evaluasi hasil belajar diarahkan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Secara konseptual, evaluasi hasil belajar mencakup berbagai **bentuk** dan **teknik** penilaian. Bentuk evaluasi hasil belajar umumnya dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan memantau kemajuan belajar peserta didik serta memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran (Arikunto, 2018). Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi secara keseluruhan dan biasanya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan akademik.

Selain berdasarkan waktu pelaksanaan, bentuk evaluasi hasil belajar juga dapat ditinjau dari ranah penilaian. Bloom mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, pemahaman konsep, dan penguasaan pengetahuan; ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan minat belajar; sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan melakukan suatu tindakan (Anderson & Krathwohl, 2015). Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar harus dirancang untuk mampu mengukur ketiga ranah tersebut secara seimbang.

Teknik evaluasi hasil belajar sangat beragam dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik. Teknik tes merupakan salah satu teknik evaluasi yang paling umum digunakan, terutama untuk mengukur ranah kognitif. Tes dapat berbentuk tes objektif, seperti pilihan ganda dan

benar-salah, maupun tes subjektif, seperti esai dan uraian. Tes objektif dinilai memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan mudah dalam penskoran, sedangkan tes subjektif lebih mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (Sudjana, 2017).

Selain teknik tes, teknik non-tes juga memiliki peran penting dalam evaluasi hasil belajar. Teknik non-tes meliputi observasi, angket, wawancara, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Teknik ini umumnya digunakan untuk mengukur ranah afektif dan psikomotor, seperti sikap, partisipasi, dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Arikunto, 2018). Observasi, misalnya, memungkinkan pendidik untuk menilai perilaku dan keterampilan secara langsung dalam situasi nyata.

Perkembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran menuntut adanya teknik evaluasi yang lebih autentik. Penilaian autentik menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks kehidupan nyata. Bentuk penilaian autentik meliputi penilaian kinerja, portofolio, proyek, dan produk. Menurut Wiggins (2014), penilaian autentik memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kompetensi peserta didik karena menilai proses dan hasil belajar secara simultan.

Dengan demikian, literatur menunjukkan bahwa bentuk dan teknik evaluasi hasil belajar harus dirancang secara sistematis, berimbang, dan kontekstual. Pemilihan bentuk dan teknik evaluasi yang tepat akan membantu pendidik memperoleh informasi yang akurat mengenai capaian belajar peserta didik serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber pustaka berupa buku dan artikel jurnal ilmiah yang membahas evaluasi hasil belajar, khususnya bentuk dan teknik evaluasi tes dan non-tes. Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji, membandingkan, dan mensintesis konsep-konsep serta temuan penelitian yang relevan untuk menghasilkan pemahaman yang sistematis dan mendalam mengenai topik yang dikaji.

RESULT AND DISCUSSION

A. Bentuk Evaluasi Hasil Belajar

Secara garis besar ada dua macam bentuk penilaian, yaitu bentuk tes subjektif dan bentuk tes objektif.

1. Tes Subjektif

Tes essay atau tes subjektif merupakan tes yang mengharuskan peserta didik untuk memberikan jawaban berupa uraian dalam bentuk tertulis. Tes essay biasa digunakan untuk mengkaji secara mendalam oleh peserta didik untuk dapat mengorganisasikan pikirannya, dapat mengutarakan ide-ide peserta

didik dengan bahasa mereka sendiri dan dapat mengutarakan pemahaman penalarannya sendiri (Arbeni, 2025).

Jadi dapat diartikan bahwasannya tes essay ini merupakan tes yang terbuat dari pertanyaan dalam bentuk tulisan, yang jawabannya merupakan hasil karangan (essay) atau kalimat yang dibuat panjang. Tes essay juga adalah bentuk evaluasi atau penilaian yang paling umum dikenal dan yang paling banyak digunakan oleh pendidik di lingkungan pendidikan dari dulu hingga saat ini. Biasanya tes essay ini mempunyai jumlah lima hingga sepuluh tes soal saja. Akan tetapi bentuk tes essay ini memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, Akibatnya, para profesional pendidikan harus membuat dan mengatur ulang penilaian dalam format yang berbeda, yaitu tes objektif. Dilihat dari luas sempitnya materi yang ditanyakan, maka tes bentuk esai atau bisa juga disebut uraian, dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu uraian terbatas (*restricted respons items*) dan uraian bebas (*extented respons items*).

a. Uraian bebas artinya butir soal itu hanya menyangkut masalah utama yang dibicarakan tanpa memberikan arahan tertentu dalam menjawabnya.

Contoh: Allah telah melimpahkan nikmat-Nya kepada kita amat banyak. Oleh karena itu kita sudah sepatutnya mensyukuri nikmat tersebut kepada Allah SWT. Jelaskan bagaimana caranya kita mensyukuri nikmat Allah itu sesuai ajaran Rasulullah.

b. Uraian Terbatas artinya peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab soal yang ditanyakan, namun arah jawaban dibatasi sedemikian rupa sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas yang terarah.

Contoh: Dimasa Khulafaur Rasyidin, tercatat tiga peristiwa peperangan antara kaum muslimin menghadapi Romawi. Sebutkan dan Jelaskan secara singkat ketiga peristiwa dimaksud (Hasim, 2020).

2. Tes objektif

Tes objektif (objective test) menuntut peserta didik untuk memilih jawaban yang benar diantara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat. dan melengkapi pertanyaan pernyataan yang belum sempurna. Tes objektif sangat cocok untuk menilai kemampuan peserta didik yang menuntut proses mental yang tidak begitu tinggi seperti kemampuan mengingat kembali, kemampuan mengenal kembali, pengertian, dan kemampuan mengaplikasikan prinsip-prinsip. Tes objektif terdiri atas beberapa bentuk, yaitu benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi atau jawaban singkat (sawaluddin, 2020).

a. Bentuk benar-salah (*true false*)

Bentuk benar salah adalah butir soal atau tugas yang berupa pernyataan yang jawabannya menggunakan pilihan pernyataan benar atau salah. Alternatif jawabannya bisa berupa:

- a) Benar-Salah
- b) Setuju-Tidak setuju
- c) Baik-Tidak baik

Contoh:

Petunjuk Berilah tanda silang (X) pada huruf B jika jawabannya benar dan huruf S bila jawabannya salah.

B S : Waqaf berarti menghentikan bacaan karena ada tanda waqaf.

B S : Youmul hasyri artinya hari kebangkitan.

B S : Surat Al-Fatihah termasuk surat Makiyyah.

b. Bentuk Pilihan Ganda (*multiple choice*)

Soal tes bentuk pilihan-ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Bentuk pilihan-ganda terdiri atas pembawa pokok persoalan dan pilihan jawaban. Contoh: Dimana Rasulullah lahir?

- a. Madinah
- b. Makkah
- c. Indonesia
- d. Mesir

c. Bentuk Menjodohkan (*matching*)

Soal tes bentuk menjodohkan sebenarnya masih merupakan pilihan ganda. Perbedaannya adalah pilihan ganda terdiri atas stem dan option, kemudian testi tinggal memilih salah satu option yang diberikan. Sedangkan bentuk menjodohkan terdiri atas kumpulan soal dan kumpulan jawaban yang keduanya disusun pada dua kolom yang berbeda. Kolom sebelah kiri menunjukkan kumpulan soal dan kolom sebelah kanan menunjukkan kumpulan jawaban. Jumlah alternatif jawaban harus dibuat lebih banyak dari jumlah soal. Contoh :

Petunjuk : Di bawah ini terdapat dua daftar, yaitu daftar A dan daftar B. Tiap-tiap kata yang terdapat pada daftar A mempunyai pasangannya masing-masing pada daftar B. Anda harus mencari pasangan-pasangan itu. Tulislah nomor kata yang anda pilih itu di depan pasangannya masing-masing.

d. Bentuk Jawaban Singkat (*short answer*) dan Melengkapi (*completion*)

Kedua bentuk tes ini masing-masing menghendaki jawaban dengan kalimat dan atau angka-angka yang hanya dapat dinilai benar atau salah. Soal bentuk jawaban singkat biasanya dikemukakan dalam bentuk pertanyaan. Contoh :

a) Siapakah malaikat yang menanyai di alam kubur ?

b) Apa nama agamamu ?

c) Siapa nama Tuhan-mu ?

Sedangkan soal bentuk melengkapi (*completion*) dikemukakan dalam kalimat yang tidak lengkap. Contoh :

a) Alam barzakh disebut juga alam

b) Nabi Musa a.s lahir pada zaman raja di negeri

c) Hadis adalahRasulullah, sedangkan sunnah adalah Rasulullah.

Kedua jenis tes ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tes subjektif memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide mereka secara lebih mendalam, tetapi sering kali sulit untuk dinilai secara objektif. Tes objektif,

di sisi lain, dapat memberikan hasil yang lebih terukur dan mudah dinilai, tetapi mungkin tidak dapat menggali pemahaman siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidik perlu memilih jenis tes yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang diajarkan. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dengan tepat dapat memberikan informasi yang berguna bagi pendidik dalam memperbaiki metode pembelajaran, serta membantu siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam pendidikan, baik dalam hal pengembangan materi ajar maupun dalam perbaikan strategi pembelajaran (Ginting dkk, 2024).

B. Teknik Evaluasi Hasil Belajar

Istilah "teknik" dapat diartikan sebagai "alat". Jadi dalam istilah tehnik evaluasi hasil belajar terkandung arti alat-alat (yang dipergunakan dalam rangka melakukan) evaluasi hasil belajar. Secara garis besar ada dua kelompok tehnik evaluasi yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam usahanya mencari informasi yang diperlukan. Kedua kelompok tersebut yaitu tes dan non tes (Arbeni, 2022).

1. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik evaluasi menggunakan cara tes, yang didalamnya berupa satu set atau lebih item pertanyaan atau pernyataan yang relevan dengan tujuan tes yang digunakan oleh seorang guru. Teknik tes, ditinjau dari segi kegunaannya untuk mengukur siswa, maka di bedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu:

a. Tes Diagnostik

Tes Diagnostik adalah tes digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Artinya adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga dapat meletakkan siswa pada tempat yang sesuai dengan kemampuannya.

b. Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang dilakukan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program belajar-mengajar, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik. Soal-soal tes formatif ada yang mudah dan ada pula yang sukar, bergantung kepada tugas-tugas belajar (*learning tasks*) dalam program pengajaran yang akan dinilai. Tujuan utama tes formatif adalah untuk memperbaiki proses belajar, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan anak.

c. Tes Sumatif

Tes sumatif diberikan saat satuan pengalaman belajar dianggap telah selesai. Tes sumatif diberikan dengan maksud untuk menetapkan apakah seorang siswa berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan atau tidak. Tujuan tes sumatif adalah untuk menentukan angka berdasarkan

tingkatan hasil belajar siswa yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor. Ujian akhir dan ulangan umum pada akhir caturwulan atau semester termasuk ke dalam tes sumatif. Hasil tes sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran. Tes sumatif termasuk *norm-referenced test*. Cakupan materinya lebih luas dan soal-soalnya meliputi tingkat mudah, sedang, dan sulit. Setelah selesai menjelaskan tes ditinjau dari segi kegunaannya maka selanjutnya adalah menjelaskan bentuk-bentuk teknik tes tersebut.

2. Teknik Non Tes

Teknik evaluasi yang juga banyak digunakan didalam kelas adalah teknik evaluasi melalui nontes. Tes ini tidak menggunakan item pertanyaan atau pernyataan seperti disebutkan diatas, tetapi tes ini menggunakan metode lain untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Teknik non-tes merupakan komponen krusial dalam evaluasi pendidikan karena memberikan gambaran komprehensif tentang aspek afektif (sikap), konatif (niat/motivasi), dan psikomotorik (keterampilan) peserta didik, serta efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

a. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dalam konteks evaluasi pendidikan adalah prosedur sistematis untuk mencatat perilaku, interaksi, dan kinerja peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data *in-situ* (di tempat kejadian) mengenai bagaimana peserta didik benar-benar berinteraksi dengan materi, guru, dan teman sebaya. Hal ini sangat penting untuk mengevaluasi keterampilan sosial, keterampilan praktis (misalnya, di laboratorium atau bengkel), dan sikap terhadap pelajaran [Guetterman *et al.*, 2022].

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik dialog tatap muka (atau virtual) yang bertujuan menggali informasi mendalam mengenai persepsi, motivasi, kesulitan belajar, dan strategi kognitif peserta didik, guru, atau administrator. Dalam evaluasi pendidikan, wawancara tidak hanya menilai apa yang diketahui peserta didik, tetapi juga bagaimana mereka mengetahui dan mengapa mereka memiliki pandangan tertentu (Rubin, 2020).

c. Angket (*Questionnaire*)

Angket adalah instrumen tertulis yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden secara serentak mengenai sikap, minat, persepsi, atau iklim sekolah. Dalam evaluasi pendidikan, angket efektif untuk mengukur variabel non-kognitif yang mempengaruhi hasil belajar, seperti motivasi, kepercayaan diri akademik (*self-efficacy*), atau kepuasan terhadap layanan pendidikan (Dillman *et al.*, 2020).

d. Portofolio (*Portfolio*)

Portofolio adalah kumpulan hasil kerja dan bukti belajar peserta didik yang dipilih secara sengaja, disertai dengan refleksi, yang mendokumentasikan upaya, kemajuan, dan prestasi mereka dalam mencapai tujuan kurikulum

tertentu. Portofolio adalah teknik evaluasi otentik yang berfokus pada kinerja nyata dan penilaian formatif, bergeser dari sekadar mengukur apa yang diketahui menjadi mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik (Shepard *et al.*, 2021).

C. Kelebihan dan Kekurangan Bentuk dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar

Setiap bentuk dan teknik evaluasi hasil belajar memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, yang harus dipertimbangkan oleh pendidik untuk memilih metode yang paling tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Tes tulis, seperti pilihan ganda dan esai, merupakan bentuk evaluasi yang paling sering digunakan. Kelebihan tes tulis adalah kemampuannya untuk mengukur pemahaman siswa secara cepat dan efisien, terutama untuk aspek kognitif seperti pengetahuan dasar dan pemahaman konsep. Namun, tes tulis memiliki keterbatasan dalam menilai keterampilan praktis dan sikap siswa, serta cenderung mengukur pengetahuan pada tingkat permukaan saja, tanpa mempertimbangkan proses berpikir yang lebih mendalam. Selain itu, tes esai meskipun lebih mendalam dalam mengukur kemampuan berpikir kritis, sering kali bersifat subjektif dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk di nilai.

Tes lisan, di sisi lain, memungkinkan penilaian yang lebih interaktif dan dapat mengukur kemampuan komunikasi serta pemahaman yang lebih mendalam. Kelebihannya adalah dapat langsung menggali pemahaman siswa melalui diskusi atau presentasi. Namun, tes lisan cenderung lebih subjektif, bergantung pada kemampuan pengamat dalam menilai, dan memerlukan lebih banyak waktu untuk pelaksanaannya. Observasi, sebagai bentuk penilaian yang bersifat langsung, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sikap, perilaku, dan keterampilan sosial siswa dalam situasi nyata. Observasi sangat berguna untuk mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik, tetapi sering kali memerlukan pencatatan yang mendetail dan bisa dipengaruhi oleh bias pengamat.

Portofolio juga memiliki kelebihan dalam memberikan penilaian yang lebih komprehensif, karena melibatkan pengumpulan karya siswa dari waktu ke waktu. Ini memungkinkan guru untuk menilai perkembangan siswa dalam jangka panjang, bukan hanya hasil akhir. Namun, portofolio dapat menjadi waktu yang sangat intensif dalam proses penilaian dan membutuhkan keterampilan untuk menilai berbagai jenis hasil kerja secara objektif. Proyek berbasis masalah, yang menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dunia nyata, memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara praktis dan mengembangkan keterampilan kolaborasi. Kelemahannya, proyek seperti ini bisa sangat memakan waktu, baik untuk siswa maupun pendidik dalam proses penilaiannya.

Dalam evaluasi berbasis teknologi, seperti tes daring dan e-portofolio, terdapat kelebihan dalam hal efisiensi dan kemudahan pengolahan data. Tes daring

dapat dilakukan dengan mudah dan memberikan hasil yang cepat, sementara e-portofolio memungkinkan akses dan pengelolaan karya siswa secara fleksibel. Namun, penggunaan teknologi sering kali terhambat oleh keterbatasan infrastruktur dan keterampilan teknologi baik dari sisi siswa maupun guru. Gamifikasi, meskipun menawarkan inovasi yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa, sering kali dianggap kurang efektif untuk mengukur aspek kognitif dan dapat mengalihkan fokus siswa dari tujuan pembelajaran utama. Secara keseluruhan, setiap bentuk dan teknik evaluasi memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang holistik tentang pencapaian belajar siswa. Kombinasi dari berbagai bentuk dan teknik evaluasi yang saling melengkapi akan lebih efektif daripada mengandalkan satu metode saja. Pemilihan yang tepat tergantung pada konteks, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa, serta kemampuan guru dalam mengelola proses evaluasi tersebut (Pariama dkk, 2025).

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar yang efektif harus bersifat komprehensif dan terintegrasi. Tidak ada satu bentuk atau teknik evaluasi yang mampu mengukur seluruh aspek hasil belajar secara sempurna. Oleh karena itu, pendidik perlu mengombinasikan berbagai teknik evaluasi tes dan non-tes sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Pendekatan evaluasi yang holistik akan menghasilkan informasi yang lebih valid dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

REFERENCES

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2015). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arbeni, W. (2022). *Teknik evaluasi pendidikan*. Diklat.
- Arbeni, W., & Zulkarnain, M. I. (2025). Bentuk dan teknik evaluasi hasil belajar: Perspektif agama dan identitas. *Perspektif Agama dan Identitas*, 10(1), 15–21.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2020). *Internet, phone, mail, and mixed-mode surveys: The tailored design method* (5th ed.). Wiley.
- Ginting, A. H., dkk. (2024). Bentuk dan teknik evaluasi hasil belajar. *JUMASH: Jurnal Masyarakat Hukum Pendidikan Harapan*, 2(01).
- Guetterman, T. C., Graneheim, U. H., & Creswell, J. W. (2022). Methods for validity and reliability in qualitative research: A systematic review and synthesis of the literature. *Journal of Mixed Methods Research*, 16(1), 12–32.
- Hasim, dkk. (2020). *Teknik dan bentuk evaluasi belajar*.

- Pariama, B., dkk. (2025). Teknik dan bentuk evaluasi belajar. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5(1), 9–10.
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2020). *Qualitative interviewing: The art of hearing data* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sawaluddin, & Siddiq, M. (2020). Langkah-langkah dan teknik evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6(1), 15–18.
- Shepard, L. A., Penuel, W. R., & Pellegrino, J. W. (2021). Beyond false dichotomies: The centrality of rich assessment for instruction and learning. *Educational Researcher*, 50(8), 589–598.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Wiggins, G. (2014). *Educative assessment: Designing assessments to inform and improve student performance*. Jossey-Bass.
- Hasim, dkk. (2020). *Teknik dan Bentuk Evaluasi Belajar*.
- Pariama, Bunga dkk. (2025). Teknik dan Bentuk Evaluasi Belajar. *Jurnal Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5 (1), 9-10.
- Sawaluddin & Muhammad Siddiq. (2020). Langkah-langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6 (1), 15-18.
- Ginting, Andika Hagia, dkk. (2024). Bentuk dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar. *JUMASH : Jurnal Masyarakat Hukum Pendidikan Harapan*, 2 (01).
- Arbeni, Wawan & Muhammad Iskandar Zulkarnain. (2025). Bentuk dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar. *Prspektif Agama dan Identitas*, 10 (1), 15-21.